

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus pastoral tentang pendampingan pastoral kepada pemuda yang mengalami celan fisik di GMIM Imanuel Laikit dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Bagaimana Konseling Pastoral pada pemuda yang mengalami celan fisik, bisa di simpulkan bahwa belum terpantau pendeta dan pelsus melakukan konseling pastoral di karenakan subjek tersebut sangat tertutup tidak mau menceritakan
2. Faktor kendala konseling pastoral, yaitu kasus tersebut tidak begitu terlihat karena kasus celan fisik merupakan hal yang biasa terjadi dan di lakukan hanya sekedar candaan zaman yang sekarang menuntut seseorang untuk mempeunyai fisik yang sempurna yang sesuai dengan kriteria kecantikan yaitu bentuk tubuh yang langsing dan kepribadian seseorang dalam menyikapi hal tersebut bagaimana dia merespon ketika mengalami hal tersebut salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah sudah menjadi hal yang biasa terjadi di lingkungan subjek tinggal. Sehingga dampak yang

muncul yaitu sudah tidak ada lagi yang namanya saling menghargai satu sama lain dan membuat subjek tidak nyaman dan risih dan perasaan sedih bahkan stress pun di rasakan oleh subjek.

3. Upaya pendeta dalam menyikapi celaan fisik memang sangatlah tidak mudah ketika subjek tersebut tidak membuka diri akan tetapi dengan cara kita merangkul dan memberi motivasi berbagai proses akan bisa menyelesaikannya sehingga juga membutuhkan penanganan dengan teknik konseling pastoral dalam menangani masalah tersebut, dalam hal ini harus di tangani oleh calon konselor yang dalam hal ini mahasiswa yang memang di bidangnya bukan hanya kepada pendeta yang juga harus memahami masalah tersebut dan mampu untuk mencocokkan teknik dan pendekatan yang akan di pakai tetapi terlebih dahulu ciptakan suatu kenyamanan dan kepercayaan penuh antara konseli dan konselor.

Disini peneliti memakai metode pendekatan integratif yaitu dengan menggabungkan beberapa teknik pendekatan salah satunya Client-Centered yaitu berpusat pada klien atau pada diri dari subjek sendiri serta Behavioral therapy yang mengubah pola dan tingkah laku agar lebih memikirkan keadaan kedepannya, dengan teknik atau sikap yang di terapkan sebagai berikut.

a.) Understanding (Sikap penuh pengertian), dimana konselor menciptakan suatu suasana yang nyaman dan membangun kepercayaan antara konselor dan konseli

b.) Empathy, Sikap positif konselor terhadap konseli yang dimana ia juga turut merasakan dan memahami konseli dengan berbuat suatu

tindakan nyata. Teknik tersebut menuju pada tindakan apabila menunjukkan dia sedih dan menangis tindakan yang akan kita lakukan adalah dengan memberi tissue atau menyapu-nyapu pundak konseli

c.) Acceptance (Sikap menerima konseli apa adanya), kesediaan konselor menerima konseli dengan segala latar belakang yang ada tanpa memandang kelemahannya, kesalahan yang dilakukan. Merupakan teknik yang kita lakukan agar supaya kita tidak memandang kesalahan dia itu sebagai apa atau seberapa berat kesalahan yang ia lakukan bahkan tidak dengan memandang secara fisiknya.

d.) Listening (Kemampuan untuk mendengar), dalam hal ini yang merupakan hal yang penting dalam suatu pendampingan serta percakapan pastoral adalah mendengar karena sebagai konselor kita akan lebih banyak untuk mendengar daripada akan berkata-kata maka penting bagi kita untuk mendengar secara seksama dan penuh sabar

e.) Responding, dari ketiga unsur dan sikap untuk pendampingan responding efektif akan memperlengkapi dan dengan sikap atau skil yang di miliki konselor seperti, kehangatan, memberi dukungan, kemurnian dan ketulusan sikap, dan menstimulasi dorongan.

B. Saran

1. Sehubungan dengan masalah celaan fisik yang terjadi ada baiknya bagi gereja yang di dalamnya yaitu Penatua pemuda lebih memperhatikan anggota pemudanya dengan permasalahan yang di hadapi dalam hal ini celaan fisik yang di terima oleh anggota pemuda tersebut dan di diharapkan bisa melakukan bimbingan kepada subjek tersebut sebagai salah satu pelayanan mereka dan menghadirkan tenaga profesional dalam hal ini konselor di dalam gereja dalam menangani masalah tersebut tetapi bukan hanya mengenai celaan fisik tetapi semua masalah yang menyangkut permasalahan anggota jemaat.

2. Sebagai keluarga dari subjek tersebut merupakan orang terdekat dan merupakan rumah tempat ternyaman orang tua lebih memperhatikan anak-anak apa yang jadi masalah yang mereka hadapi dan lebih membimbing terutama menjadi pendengar yang baik untuk anak-anaknya sehingga bisa menuntun untuk mendapatkan jalan keluar.